

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV2)*. SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan *pneumonia*, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. (Menteri Kesehatan RI, 2020)

Menurut *World Health Organization (WHO)* virus ini menyebabkan penyakit mulai dari flu ringan hingga infeksi pernapasan yang lebih parah seperti MERS-CoV DAN SARS-CoV. Virus Corona bersifat zoonosis, artinya ia merupakan penyakit yang dapat ditularkan antara hewan dan manusia. Rabies, Malaria, merupakan contoh dari penyakit zoonosis yang ada Begitu pula dengan MERS yang ditularkan dari unta ke manusia. Selama 70 tahun terakhir, para ilmuwan telah menemukan bahwa virus corona dapat menginfeksi tikus, tikus, anjing, kucing, kalkun, kuda, babi, dan ternak. terkadang, hewan-hewan ini dapat menularkan virus corona ke manusia. Virus corona bertanggung jawab atas beberapa wabah di seluruh dunia, termasuk pandemi *Severe Acute Respirator*

Syndrome (SARS) 2002-2003 dan wabah Middle East Respiratory Syndrome (MERS) di Korea Selatan pada tahun 2015. Nama Corona diambil dari Bahasa Latin yang berarti mahkota, sebab bentuk virus corona memiliki paku yang menonjol menyerupai mahkota dan korona matahari. Para ilmuan pertama kali mengisolasi virus corona pada tahun 1937 yang menyebabkan penyakit bronkitis menular pada unggas. Kemudian pada tahun 1965, dua orang peneliti Tyrrell dan Bynoe menemukan buktivirus corona pada manusia yang sedang flu biasa, melalui kultur organ *trachea embrionik* yang diperoleh dari saluran pernapasan orang flu tersebut. Pada akhir 1960-an, Tyrrell memimpin sekelompok ahli virologi yang meneliti strain virus pada manusia dan hewan. Di antaranya termasuk virus infeksi bronkitis, virus hepatitis tikus dan virus *gastroenteritis* babi yang dapat ditularkan, yang semuanya telah ditunjukkan secara morfologis sama seperti yang terlihat melalui mikroskop elektron. Kelompok virus baru yang bernama virus corona, kemudian secara resmi diterima sebagai genus virus baru. (Gorbalenya, Alexander E. 2020.)

Virus corona yang pertama kali muncul dan menyebar ke manusia berasal dari kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Setelah ditelusuri, ternyata beberapa orang yang terinfeksi memiliki riwayat yang sama, yaitu mengunjungi pasar basah makanan laut dan hewan lokal di Wuhan. Dilansir dari *The New York Times*, pasar kemudian ditutup dan didesinfeksi, sehingga hampir tidak mungkin untuk menyelidiki hewan mana yang mungkin merupakan asal mula yang tepat. Kelelawar dianggap sebagai sumber yang memungkinkan, karena mereka telah berevolusi untuk hidup berdampingan dengan banyak virus, dan mereka ditemukan sebagai titik awal untuk SARS. Ada juga kemungkinan bahwa kelelawar menularkan virus ke hewan peralihan, seperti trenggiling, yang dikonsumsi sebagai makanan lezardi beberapa bagian Cina, dan mungkin kemudian menularkan virus ke manusia. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa virus ini memiliki urutan sekvens genetik yang mirip 88% dengan virus corona dari kelelawar. Hal itu menjadi dugaan sementara dari mana virus corona muncul. (<https://www.merdeka.com/jateng/sejarah-perkembangan-virus-corona-dari-masa-ke-massa>).

Tanjungbalai mempunyai 6 kecamatan dan kecamatan Datuk Bandar adalah salah satu di antara 6 (enam) wilayah kecamatan di kota Tanjungbalai yang dahulu merupakan Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan. Di massa

pandemi covid-19 ini minimnya pemgetahuan masyarakat Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai berdasarkan uraian diatas, saya tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan sikap dan tindakan pencegahan penyebaran covid-19 di Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan sikap dan tindakan dalam pencegahan penyebaran covid-19 di kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan sikap dan tindakat dalam pencegahan penyebaran covid-19 di Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Utuk mengetahui pengetahuan dalam pencegahan penyebaran covid-19 di Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai.
- b) Untuk mengetahui sikap dalam pencegahan penyebaran covid-19 di Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai
- c) Untuk mengetahui tindakan dalam pencegahan penyebaran covid-19 di Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai

1.4 Manfat penelitian

- a) sebagai informasi dalam pencegahan penyebaran covid-19 di Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjungbalai
- b) sebagai refrensi untuk peneliti selanjutnya